

Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022

Ratna Cahyaning Utami

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

ratnacahya377@gmail.com

Bambang Sudyatno

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

bsud@edu.unisbank.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini mencakup teori sinyal (*signalling theory*), teori agensi (*agency theory*), dan *teori trade-off*. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), juga memengaruhi harga saham.

Kata Kunci *Harga Saham, Earning per Share, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Kondisi makro seperti masa normalisasi pasca-Covid 19 menyebabkan harga saham bagi sektor teknologi berguguran (CNBC, 2023). Meskipun sektor ini mendapat perhatian besar, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal yang kompleks. Ketidakpastian normalisasi pasca-Covid-19 memerlukan pemantauan dan pemahaman pasar yang cermat. Harga saham tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar. Minat investor membeli saham dapat mengangkat harga, sementara banyak penawaran saham dapat menurunkannya.

Besarnya permintaan saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh investor. Investor harus memperhatikan perubahan harga saham dengan serius saat berinvestasi untuk membatasi kerugian karena menimbulkan risiko atau ketidakpastian bagi mereka yang melakukan investasi. Pada saat yang sama, pandemi juga memberikan pelajaran berharga bagi para investor mengenai pentingnya memahami

dinamika pasar selama periode krisis untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.

Rasio keuangan seperti profitabilitas dan solvabilitas memainkan peran penting dalam evaluasi kinerja perusahaan. Penelitian ini terutama menguji rasio profitabilitas yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk menilai proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Selanjutnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset. Organisasi yang lebih besar umumnya dipandang telah mencapai tahap matang dan diharapkan memiliki masa depan yang baik.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nyoman & Nuryani (2021), Lukiawati et al. (2023), Fernando et al. (2023), serta Maulana et al. (2023) memperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian dari Solekah & Erdkhadifa (2023) dan E. Putra & Munandar (2023) memperoleh hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari Azighah et al. (2023) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya mengenai dampak *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham, dilakukan oleh Reynaldi & Yunanto (2022) dan Hutahean et al. (2023), menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina et al. (2023) yang menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan kecil terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya mengenai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan harga saham menemukan bahwa DAR mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap harga saham menurut Bangun & Natsir (2023). Sementara itu, temuan Hutahean et al. (2023) dan Pakpahan (2022) menunjukkan bahwa DAR tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham.

Fenomena gap dalam penelitian ini adalah kondisi makro normalisasi pasca-Covid 19 yang menyebabkan *gap down* saham berdasarkan laporan CNBC pada bulan Februari 2023 lalu. *Gap down* saham adalah fenomena yang terjadi ketika harga saham bergerak turun dan menembus beberapa level harga. *Gap down* saham pada perusahaan teknologi terjadi karena penurunan penggunaan teknologi yang terjadi di masa normalisasi pasca-Covid 19. Penurunan penggunaan teknologi tersebut salah satunya diakibatkan oleh adanya perubahan perilaku konsumen yang kembali ke aktivitas offline setelah masa pembatasan sosial berakhir. *Gap down* saham menunjukkan adanya sentimen negatif atau *bearish* di pasar saham, yang dapat memicu aksi jual atau *profit taking* oleh investor.

II. LANDASAN TEORI

A. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai finansial yang mencerminkan harga pasar saat ini dari suatu saham yang diperdagangkan di bursa efek atau pasar finansial Ehrhardt & Brigham (2016). Nilai ini tercermin dalam harga yang ditetapkan oleh interaksi antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) saham pada waktu tertentu. Harga saham mengindikasikan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk memperoleh sebagian kepemilikan dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

B. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) yang biasa dikenal dengan rasio nilai buku, adalah ukuran laba yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar Kasmir (2017). EPS, atau rasio laba per saham, adalah metrik yang gunanya untuk menghitung jumlah keuntungan yang dihasilkan untuk setiap saham Stiawan (2021). *Earnings Per Share (EPS)* merupakan ukuran yang biasa digunakan investor untuk mengetahui profitabilitas suatu saham atau perusahaan. Ini mengukur profitabilitas perusahaan untuk setiap saham individu.

C. *Return On Assets (ROA)*

Ukuran profitabilitas suatu perusahaan yang memperhitungkan jumlah aset yang digunakan dikenal dengan *Return On Assets (ROA)*. Indikasi seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya, *return on assets (ROA)* menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi investasinya. Dalam pandangan Kasmir (2016), ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan hasil dari aset yang dimilikinya.

D. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) memperkirakan sejauh mana utang suatu perusahaan difungsikan untuk membiayai asetnya atau sejauh mana utang tersebut berdampak pada pembiayaan asetnya (Hery, 2016). Salah satu cara untuk melihat keseimbangan antara utang dan aset adalah dengan rasio utang terhadap aset atau DAR (Sari et al., 2022). Dua kesimpulan tersebut di atas mampu mengindikasikan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* ialah rasio yang menimbang sejauh mana utang mempengaruhi pembiayaan aset sebuah perusahaan, atau sebaliknya, sejauh mana aset dibiayai oleh utang.

E. *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

Saat mengevaluasi ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan ialah pertimbangan penting. Salah satu metrik untuk mengklasifikasikan bisnis sebagai besar atau kecil adalah ukurannya (Hamijoyo, 2022). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh asetnya (Patika Sari et al., 2022). Skala operasional dan keuangan suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan melihat total nilai asetnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan data sekunder dari setiap laporan keuangan sampel perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022. Strategi *purposive sampling* dilaksanakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan sampel, metode ini bergantung pada standar yang telah ditetapkan. Berikut kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

- 1) Perusahaan teknologi melakukan perdagangan di BEI
- 2) Laporan keuangan tahun 2018–2022 yang disusun oleh perusahaan teknologi dirilis.
- 3) Perusahaan teknologi dengan data rasio keuangan yang diperlukan untuk periode target 2018–2022.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji kesesuaian model seperti uji multiplier Chow, Hausman, dan Lagrange. Saat memilih antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*, uji kelayakan diterapkan. Kemudian dilakukan uji asumsi tradisional yang meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Rangkaian pengujian terakhir

meliputi pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi, sedangkan rangkaian pengujian sebelumnya meliputi analisis regresi data panel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

A. Populasi dan Sampel

Tabel 1. Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	44
2	Perusahaan di sektor teknologi yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2018-2022	26
3	Perusahaan di bidang teknologi di BEI yang tidak memiliki data rasio keuangan secara lengkap	6
	Jumlah Sampel	12

Berdasarkan tabel 1 populasi yang diterima dari perusahaan di bidang teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 totalnya adalah 12 perusahaan. Setelah dikurangkan dengan perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria penelitian (32 perusahaan) maka sampel yang diterima selama periode tahun 2018-2022 yaitu sejumlah 12 perusahaan.

B. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM	EPS	ROA	DAR	FIRM SIZE
Mean	1537.600	-1.406357	-0.047217	0.397409	24.39733
Median	659.0000	6.502347	0.028030	0.290525	25.95704
Maximum	9525.000	27653.47	0.533881	1.323461	29.20174
Minimum	50.00000	-25207.90	-3.753075	0.062687	14.53774
Std. Dev.	2182.345	5566.649	0.512495	0.264848	4.952608

Berdasarkan tabel 2 diatas pada variabel Harga Saham menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 1.537,600 IDR atau 1.537.600 IDR/lembar saham, *median* atau nilai tengahnya adalah 659,0000 IDR atau 659.000 IDR/lembar saham, nilai tertinggi atau *maximum* adalah sebesar 9.525,000 IDR atau 9.525.000 IDR/lembar saham yang terjadi pada M Cash Integrasi Tbk. (MCAS) ditahun 2021, nilai terendah atau *minimum* adalah sebesar 50,00000 IDR atau 50.000 IDR/lembar saham yang terjadi pada Envy Technologies Indonesia Tbk. (ENVY) ditahun 2018-2022, dengan nilai standar deviasi sebesar 2.182,345 IDR atau 2.182.345 IDR/lembar saham.

Berdasarkan gambar diatas pada variabel EPS menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar -1,406357 IDR atau -1.406,357 IDR, nilai tengah atau median adalah sebesar 6,502347 IDR atau 6.502,347 IDR, nilai tertinggi atau *maximum* adalah sebesar 27.653,47 IDR atau 27.653.470 IDR yang terjadi pada Quantum Clovera Investama Tbk (KREN) ditahun 2018, nilai terendah atau *minimum* adalah sebesar -25.207,90 IDR atau -25.207.900 IDR yang terjadi pada Quantum Clovera Investama Tbk (KREN) ditahun 2021, dengan nilai standar deviasi sebesar 5.566,649 IDR atau 5.566.649 IDR.

Berdasarkan gambar diatas pada variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar -0,047217 atau -4,7217%, nilai tengah atau *median* adalah sebesar 0,028030 atau 2,8030%, nilai tertinggi atau *maximum* adalah sebesar 0,533881 atau

53,3881% yang terjadi pada Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) ditahun 2021, nilai terendah atau *minimum* adalah sebesar -3,753075 atau -375,3075 % yang terjadi pada Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) ditahun 2021, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,512495 atau 51,2495%.

Berdasarkan diatas pada variabel DAR menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 0,397409 atau 39,7409 %, nilai tengah atau *median* adalah sebesar 0,290525 atau 29,0525%, nilai tertinggi atau *maximum* adalah sebesar 1.323461 atau 132,3461% yang terjadi pada Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) ditahun 2022, nilai terendah atau *minimum* adalah sebesar 0.062687 atau 6,2687% yang terjadi pada Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) ditahun 2022, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.264848 atau 26,4848%.

Berdasarkan diatas pada variabel *Firm Size* menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* adalah sebesar 24,39733 poin, nilai tengah atau nilai *median* adalah sebesar 25,95704 poin, nilai tertinggi atau *maximum* adalah sebesar 29,20174 poin yang terjadi pada Anabatic Technologies Tbk (ATIC) ditahun 2019, nilai terendah 14,53774 poin yang terjadi pada Multipolar Technology Tbk (MLPT) ditahun 2018, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,438395 poin.

C. Uji Kesesuaian Model

Beberapa pengujian yang dapat dilaksanakan guna memastikan model terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dalam memprediksi data panel adalah sebagai berikut.:

a) Uji Chow

Uji Chow dilaksanakan guna membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Temuan uji Chow adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.658128	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.182556	11	0.0000

Temuan uji Chow memperlihatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* adalah 0,0000. Jika dibandingkan dengan nilai α (0,05), $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk penelitian ini dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

b) Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan guna membandingkan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Tabel berikut menunjukkan hasil uji Hausman:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random				
Test Summary	Chi-Sq.	Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random		9,032399	4	0,0603

Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas senilai 0,0603. Dibandingkan dengan nilai α (0,05), Random Effect Model (REM) lebih mungkin untuk terpilih karena probabilitasnya lebih tinggi.

c) Uji Lagrange

Uji Lagrange multiplier dilaksanakan guna membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Tabel berikut menunjukkan temuan uji Lagrange Multiplier:

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one sided (all others) alternatives			
Breusch-Pagan	Cross-section		Test Hypothesis Time
	28,53420		0,454488
	(0.0000)		(0.5002)
			Both
			28,98869
			(0.0000)

Dari hasil uji lagrange multiplier di atas terlihat nilai *Breusch-Pagan Probability* (BP) yakni 0.0000. Sesuai hipotesis, jika probabilitas BP (0.0000) < 0.05, maka model yang tepat dipakai dalam penelitian ini ialah *Random Effect Model* (REM).

D. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-bera sebesar 1,1884 dengan probabilitas 0,5519 (>0,05). Model penelitian ini distribusinya normal. Berdasarkan hasil multikolinearitas, semua variabel bebas dari kekhawatiran karena nilai korelasinya di bawah 0,8. Penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* sehingga tidak diperlukan uji heteroskedastisitas. Sementara itu, temuan uji autokorelasi mengungkap permasalahan. Data tidak menunjukkan autokorelasi karena Chi-Square 0,0678 > 0,05.

a) Analisis Regresi Data Panel

Jika ingin melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham (variabel terikat) dan variabel bebas (EPS, ROA, dan DAR) maka analisis regresi data panel digunakan. *Output* analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGA_SAHAM_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date :02/09/24 Time: 13:40				
Sample :20182022				
Periods included :5				
Cross -sections included :12				
Total panel (balanced) observations :60				
Variable	Coefficient	Std.Error	t -Statistic	Prob.
C	-6.957438	6.529830	-1.065485	0.2925

EPS	3.89E-05	1.64E-05	2.373325	0.0221
ROA	-0.046240	0.238650	-0.193755	0.8473
DAR	0.361759	0.237270	1.524673	0.1345
FIRM_SIZE	0.567002	0.270460	2.096433	0.0418

Berdasarkan perhitungan regresi pada tabel diatas, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -6,957438 + 0,0000389\text{EPS} - 0,046240\text{ROA} + 0,361759\text{DAR} + 0,567002\text{Size} + \varepsilon$$

b) Uji Statistik T

Hasil uji t memperlihatkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai probabilitasnya di atas 0,05, sedangkan *Earning per Share* (EPS) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 (masing-masing 0,0221 dan 0,0418).

c) Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0,823755	Mean dependent var	6,467617
Adjusted R-squared	0,763672	S.D. dependent var	1,429819
S.E. of regression	0,695087	Akaike info criterion	2,333618
Sum squared resid	21,25839	Schwarz criterion	2,892110
Log likelihood	-54,00853	Hannan-Quinn criter.	2,552075
F-statistic	13,71017	Durbin-Watson stat	2,149393
Prob(F-statistic)	0,000000		

Tabel diatas memperlihatkan nilai *F-statistic* sebesar 13,71017 dengan nilai Prob. (*F-statistic*) 0,000 ($< 0,05$), maka dapat diputuskan bahwa uji model yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak.

d) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi terbentang dari angka 0 sampai 1, menunjukkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared-nya senilai 0,763672 ataupun 76% dan tersisa senilai 24% (100% - 76%) dideskripsikan oleh komponen yang tidak termuat dalam model penelitian ini. Dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, EPS, ROA, dan DAR sebagai varibel independen, maka hanya mampu menjelaskan pengaruh harga saham senilai 76%.

2. Pembahasan

A. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Penelitian ini mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, jika EPS perusahaan teknologi naik, maka harga sahamnya pun ikut naik. Penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh

Nyoman & Nuryani (2021), Lukiawati et al. (2023), Fernando et al. (2023), serta Maulana et al. (2023) menghasilkan temuan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Teori sinyal menunjukkan bagaimana EPS mempengaruhi harga saham. Investor dapat mengukur profitabilitas suatu perusahaan melalui EPS-nya. Investor akan mengantisipasi kinerja bagus dan masa depan cerah jika EPS naik. Hal ini akan mendorong harga dan permintaan saham perusahaan. Jika *Earning Per Share* (EPS) turun, investor memperkirakan kinerja buruk dan prospek suram. Harga saham perseroan akan turun karena berkurangnya permintaan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan unggul perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang bisa diterima pemegang saham.

B. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jika *Return on Assets* perusahaan teknologi naik maka harga sahamnya akan turun tidak signifikan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pangaribuan et al. (2022) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on Assets* (ROA) mengukur profitabilitas investasi dan efisiensi aset perusahaan. Hal ini melanggar hipotesis signaling yang berpendapat bahwa investor dapat menggunakan Return on Assets untuk menilai efisiensi aset suatu perusahaan.

Namun pada penelitian ini ROA justru memberikan pengaruh negatif sehingga menyebabkan harga sahamnya turun. Hasil ini memperlihatkan bahwa korporasi tidak berhasil memaksimalkan aset yang dimilikinya. Investor akan menghindari perusahaan dengan ROA rendah karena dianggap tidak efisien sehingga mengakibatkan harga saham menjadi rendah. Dengan demikian, dalam penelitian ini, teori sinyal gagal menjelaskan sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor karena Return on Assets yang rendah menunjukkan kinerja keuangan buruk yang harus diperbaiki oleh manajemen perusahaan.

C. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwa jika Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan teknologi meningkat, maka harga saham mereka akan meningkat, namun tidak secara drastis. Penelitian ini mendukung Hutahean dkk. (2023) dan Pakpahan (2022) menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini berbantahan dengan *signaling theory* karena DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut teori tersebut, DAR yang rendah menunjukkan ketergantungan dan kesehatan finansial, yang mungkin meningkatkan nilai saham. Studi ini lebih lanjut menantang teori keagenan dengan menampakkan bahwa tidak ada hubungan negatif dan substansial antara DAR dan harga saham. Menurut hipotesis ini, DAR yang rendah dapat mengurangi perselisihan antara prinsipal dan agen karena agen tidak diharuskan membayar bunga pinjaman atau tidak dibebani kewajiban perjanjian hutang.

Namun, *output* dari penelitian ini sejalan dengan teori *trade off*, karena menunjukkan bahwa kenaikan DAR tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan masih berada di bawah titik optimal, di mana keuntungan pajak dari hutang masih lebih besar daripada biaya kebangkrutan dari hutang. Oleh karena itu, investor tidak menganggap perubahan struktur modal perusahaan sebagai sesuatu yang penting, dan tidak mengubah penilaian mereka terhadap perusahaan.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Harga Saham

Output penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, jika EPS perusahaan teknologi naik, maka harga sahamnya pun ikut naik. Penelitian ini sependapat dengan penelitian milik Siahaan et al. (2022), Yunior et al. (2021), dan Mendrofa & Maharani (2022) yang memperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian Siahaan et al. (2022), ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham karena semakin besar perusahaan berkembang dan menarik investor sehingga menaikkan harga saham dan nilai perusahaan. Karena sebuah perusahaan besar berkembang dan menerima tanggapan positif dari investor, harga sahamnya naik. Investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan. Didukung dengan penelitian milik Yunior et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan matang dengan total aset yang signifikan memiliki arus kas positif dan prospek jangka panjang yang baik. Perusahaan yang kaya aset sudah matang dan stabil. Korporasi dapat menghasilkan lebih dari yang dibelanjakannya. Pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas juga merupakan tujuan organisasi.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
4. Ukuran perusahaan atau *firm size* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Azighah, N. Al, Rayyani, W. O., & Syah, F. (2023). The effect of financial performance on stock prices in transportation companies listed on the IDX 2017-2021 period. *Proceedings International Economics and Business Conference*, 1(1), 333–341. <https://doi.org/10.35912/IECON.V1I1.153>
- Bangun, N., & Natsir, K. (2023). The effect of EVA, leverage, and liquidity on the stock price. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 62–79. <https://doi.org/10.24912/JA.V27I1.1174>
- CNBC. (2023, February 20). *Saham TECH sudah anjlok 90%, valuasi masih mahal banget!* <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230220124007-128-415253/saham-tech-sudah-anjlok-90-valuasi-masih-mahal-banget>
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2016). *Financial management: theory and practice*. <https://handoutset.com/wp-content/uploads/2022/03/Financial-Management-Theory-and-Practice-13th-Edition-by-Eugene-F.-Brigham-Michael-C.-Ehrhardt.pdf>
- Fernando, D. D., Zain, J., & Syaputra, O. (2023). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio, net profit margin dan current ratio terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 6727–6743. <https://doi.org/10.37385/MSEJ.V4I5.3312>

- Hamijoyo, K. A. S. (2022). *Pengaruh likuiditas, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020)*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/43404/15312542.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hutahean, T. F., Kelvin, K., Togatorop, D. P., & Mentalita, H. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, account receivable turnover, return on asset, dan dividen per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 6(2), 2046–2056. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V6I2.5990>
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. *Modul Pengantar Manajemen Keuangan*, 1–348. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengaruh+leverage+dan+profitabiitas&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengaruh+leverage+dan+profitabiitas&printsec=frontcover)
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada. https://perpus.unisbank.ac.id/perpusbaru/index.php?p=show_detail&id=12974
- Lukiawati, W., Badina, T., Fatoni, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Determinant factors stock price on sharia share price at covid-19 pandemic era. *MSR Journal*, 2. www.id.investing.com
- Maulana, H., Anggraeni, A. F., Jaja, Zakaria, M., Juliawati, P., Noviana, A., & Limakrisna, N. (2023). Stock prices in food and beverage companies before and after the pandemic. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(1), 144–154. <https://doi.org/10.38035/JAFM.V4I1.206>
- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I9.871>
- Nyoman, N., & Nuryani, J. (2021). Triggers for stock prices in manufacturing companies in the food and beverages sector on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 468–474. <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V5I4.39769>
- Pakpahan, N. D. E. (2022). Analisis pengaruh ROE dan DAR terhadap harga saham. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 614–620. <https://doi.org/10.35313/IJEM.V2I3.3191>
- Pangaribuan, J. P., Panjaitan, R., & Nopeline, N. (2022). Pengaruh return on equity (ROE), return on assets (ROA) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk tahun 2011-2020. *Journal Humaniora*, 3, 37–50. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>
- Patika Sari, S., Sanjaya Kusno, H., & Ramli. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Putra, E., & Munandar, A. (2023). Analisis pengaruh earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham pada PT. Elnusa Tbk. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 125–143. <https://doi.org/10.61132/MANUHARA.V1I4.195>

- Reynaldi, & Yunanto, M. (2022). Determinants of stock price behavior in the banking sector for the period 2016-2020. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 10(9). <http://ijecm.co.uk/>
- Rina, Jasman, J., & Asriany. (2023). The effect of financial performance on stock price during pandemi and new normal (study of go public manufacturing companies listed on the IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 1834–1843. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA). *Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 2.
- Siahaan, R., Yuli Artha Sinaga, L., & Nawi Purba, M. (2022). Pengaruh likuiditas, liabilitas, ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 731–746. <https://doi.org/10.37385/MSEJ.V3I2.522>
- Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER terhadap harga saham (closing price) PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2015-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 672–684. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932>
- Stiawan, E. (2021). *Modul laboratorium pasar modal syariah* (A. S. Putra & Y. A. Indra, Eds.). CV. Sinar Jaya Berseri. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8000/1/Buku%20Pasar%20Modal%20Merge.pdf>
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, & Parttuppuan Sinaga, S. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V4I1.372>